



Car Free Day Malioboro Selasa Pon tanpa Kesenian

Uji Jalur di Luar Selasa Wage

JOGIA, Jawa Pos - Pemkot Jogja kembali menjajal *car free day* Malioboro di luar Selasa Wage. Yang terbaru, uji coba jalur semipedestrian itu berlangsung Selasa Pon kemarin (19/11). Pemkot berusaha mencari formula yang tepat untuk pemberlakuan hari tanpa kendaraan bermotor di jalan protokol tersebut. Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti pun memastikan bahwa kegiatan Selasa Pon itu bukan *event* reguler.

"Bukan karena Selasa Pon. Tapi, kebetulan saja harinya ini dan wetonnya Pon. Tidak ada maksud apa-apa untuk pemilihan harinya. Karena fokus utamanya menemukan formula yang pas untuk penerapan jalur pedestrian Malioboro," ungkap Haryadi kepada *Jawa Pos Radar Jogja* saat meninjau Malioboro kemarin. Uji coba tersebut dilakukan

DWI AGUS/JAWA POS RADAR JOGJA

BEBAS EMISI: Jalur semipedestrian Malioboro Selasa Pon kemarin (19/11) dipenuhi pejalan kaki dan pengguna kendaraan nonmotor.

untuk melihat penerapan jalur pedestrian tanpa kegiatan kesenian. Selain itu, melihat efektivitas jalan sirip di sepanjang ruas Malioboro. Perbedaan dari Selasa Wage, seluruh jalan sirip berlaku dua arah. Kendaraan bermotor bebas melintas dari timur ke barat dan sebaliknya. Walau begitu, kendaraan tetap dilarang masuk ke Jalan Malioboro.

"Sirip Malioboro yang dibuat dua arah, Jalan Perwakilan, misal-

nya, untuk melihat akses teman-teman dari DPRD. Biasanya masuk lewat pintu utara, tetapi kemudian pintu selatan diaktifkan," terangnya. Pihaknya terbuka terhadap saran atau rekomendasi. Bukan hanya yang berasal dari lintas instansi, tapi juga pengunjung Malioboro. Termasuk, pedagang kaki lima (PKL) dan pengusaha di Malioboro.

Haryadi menambahkan, tidak tertutup kemungkinan penerapan *car free day* pada hari yang berbeda ke depan. "Kami memonitor uji coba Malioboro di luar jadwal Selasa Wage. Hari ini (kemarin, Red) aktivitas seperti biasa. PKL juga seperti biasa. Kami memantau apakah uji coba jalur semipedestrian berjalan sebagaimana yang kami harapkan," tuturnya. Sementara itu, Kepala Dinas Pariwisata Kota Jogja Maryustion Tonang mengatakan, penerapan jalur semipedestrian beda hari

dapat menjarang karakter pengunjung. Terlebih, pada penerapan kali ini seluruh PKL dan pengusaha beroperasi secara penuh. "Harapannya, segera terwujud jalur pedestrian Malioboro yang ideal dari berbagai sisi. Fokus utamanya sama, kunjungan wisata," pungkasnya.

Sementara itu, Kasatlantas Polresta Jogja Korpri Yugi Bayu tak menampik adanya penumpukan kendaraan selama penerapan jalur semipedestrian. Penumpukan terjadi di sejumlah ring kedua kawasan Malioboro. Pantauan

utama adalah ruas Jalan Letjen Suprpto, Ngampilan.

"Padatnya itu bukan ingin ke Malioboro, tapi bertepatan dengan jam istirahat siang dan pulang di sore hari," jelas Yugi. Berbagai antisipasi dilakukan. Salah satunya rekayasa durasi alat pemberi isyarat lalu lintas di ruas utara dan selatan simpang empat Ngabean. Durasi lampu hijau diperpanjang dari 35 detik menjadi 55 detik. (dwi/c11/sep)

Instansi	Nilai Be
1.	<input type="checkbox"/> Negat
2.	<input type="checkbox"/> Positi
3.	<input type="checkbox"/> Netra
4.	
5.	

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 18 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005